BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menjadi kata kunci untuk kebahagiaan anak. Hal itu bisa dicapai dengan perilaku hidup yang sehat. Hal penting yang seringkali diabaikan sebagian anak – anak adalah mencuci tangan. Meskipun kebiasaan kecil, jika dilakukan secara benar dan berlanjutan, hasilnya akan jauh lebih baik.

Cuci tangan dengan air saja, ternyata tidak cukup untuk melindungi seseorang dari kuman penyakit yang menempel di tangan. Penggunaan sabun pada saat mencuci tangan menjadi penting karena sabun sangat membantu menghilangkan kuman yang tidak tampak minyak/lemak/kotoran di permukaan kulit serta meninggalkan bau wangi. Sehingga dapat memperoleh kebersihan yang berpadu dengan bau wangi dan perasaan segar setelah mencuci tangan dengan sabun, ini tidak akan di dapatkan jika hanya menggunakan air saja. Kebiasaan baik itu tidak disadari oleh sebagian anak – anak. Anak - anak memandang sabun hanya bermanfaat untuk menghilangkan kotor dan bau. Untuk melakukan program cuci tangan dengan sabun, ketersediaan air dan sabun untuk mencuci sebenarnya bukan menjadi masalah, tapi yang justru menjadi hambatan adalah faktor kebiasaan anak - anak.

Dari berbagai riset, resiko penularan penyakit dapat berkurang dengan adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat. Menurut penelitian Fewtrell l, Kaufmann RB, et.al, (2005) menjelaskan “perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan gerakan kesehatan yang paling murah dan efektif

dibandingkan dengan cara lainnya dalam mengurangi risiko penularan berbagai penyakit termasuk flu burung, kecacingan dan diare pada anak - anak. Bahkan, hasil riset kesehatan dasar pada 2007 menyatakan penyebab terbesar meninggalnya balita dan anak di Indonesia adalah diare dan ISPA, yakni sekitar 100 ribu jiwa per tahun (www.sanglahhospitalbali.com). Sedangkan angka kematian anak – anak akibat diare dan ISPA di kota Bandung mencapai 70% per tahun. (www.depkes.go.id).

Menurut kajian yang disusun oleh Curtis and Cairncross (2003) didapatkan hasil bahwa perilaku cuci tangan dengan sabun khususnya setelah kontak dengan feses ketika anak ke jamban, dapat menurunkan insiden diare hingga 42-47%. Perilaku cuci tangan dengan sabun juga dikatakan dapat menurunkan transmisi ISPA hingga lebih dari 30% (h. 48). Di lain pihak, UNICEF menyatakan bahwa cuci tangan dengan sabun dapat menurunkan 50% insiden flu burung. Praktek cuci tangan dengan sabun juga dapat mencegah infeksi kulit, dan mata Beberapa kajian ini menunjukan bahwa cuci tangan dengan sabun dianggap sebagai pilihan perilaku yang efektif untuk pencegahan berbagai penyakit menular.

1. 2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan – permasalahan yang terjadi antara lain :

a. Kurangnya perilaku cuci tangan dengan sabun yang merupakan salah satu perilaku hidup sehat pada anak - anak.
b. Kurangnya pemahaman anak – anak terhadap penyakit – penyakit yang ditimbulkan/ditularkan jika mereka tidak menerapkan perilaku cuci tangan dengan sabun.
c. Faktor kebiasaan anak – anak yang hanya mencuci tangan dengan air dan tidak disertai dengan penggunaan sabun. Penggunaan sabun pada saat mencuci tangan menjadi penting karena sabun sangat membantu menghilangkan kuman dan mencegah penularan penyakit. Tingginya angka penyakit penyebab terbesar meninggalnya anak - anak di Indonesia, seperti diare, tipes, dan flu burung, yang seharusnya bisa di kurangi dengan perilaku hidup sehat seperti cuci tangan dengan sabun.

1. 3. Fokus Masalah

Kurangnya kesadaran anak – anak akan pentingnya cuci tangan dengan penggunaan sabun menjadi faktor utama masalah ini. Anak –anak beranggapan bahwa cuci tangan dengan sabun tidak terlalu penting dan tidak menyadari bahwa dengan membiasakan hal kecil seperti cuci tangan dengan sabun bisa meningkatkan status kesehatan mereka dan bisa mengurangi resiko-resiko terkena penyakit.

1. 4. Tujuan Perancangan

Melihat permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari perancangan ini ialah :

a. Meningkatkan kesadaran anak - anak akan kesehatan dengan mencuci tangan dengan sabun.
b. Menjadikan cuci tangan dengan sabun sebagai kebiasaan hidup sehat untuk anak – anak.
c. Mengenalkan kepada anak - anak bahwa sabun sangat penting kegunaannya untuk membunuh kuman penyakit yang menempel di tangan sebab, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering berkontak dengan debu, kotoran, maupun benda-benda yang disentuh.
d. Mengurangi tingginya angka penyakit, terutama diare karena di Indonesia, tingkat kematian anak akibat diare mencapai 100.000 jiwa per tahun (www.sanglahhospitalbali.com).